

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat sehingga permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang berarti mencerminkan pada rendahnya penguasaan IPTEK oleh masyarakat Indonesia.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Menurut Bruner dalam Dina Indriana menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah

¹ Acep, Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hal. 147

untuk membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh.²

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁴ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.⁵ Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses

² Dina, Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 196

³ Muhammad, Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

⁴ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 27

⁵ Andi, Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal. 57

membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶

Selain belajar komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.⁷ Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efesiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk

⁶ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 3

⁷ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut siswa serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah. Yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar

tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.

Dilihat dari penjelasan diatas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran, agar para peserta didik lebih faham dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah rencana kegiatan belajar dan membelajarkan yang dipilih oleh fasilitator untuk dilaksanakan, baik oleh peserta didik ataupun pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Salah satu langkah untuk memiliki model itu adalah harus menguasai teknik – teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu model pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹ Oleh karenanya guru harus pandai menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

⁸ Anisah, Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

⁹ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hal. 147

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹⁰ Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya matematika menjadi ilmu real yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari – hari, dalam berbagai bentuk. Bahkan, tanpa disadari ilmu matematika sering kita terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan. Sehingga, matematika merupakan ilmu yang benar – benar menyatu dalam kehidupan sehari – hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia.¹¹

Melihat begitu pentingnya pelajaran matematika, maka matematika diberikan sejak SD, bahkan semenjak TK hingga Perguruan Tinggi. Guru sebagai pendidik sangat berperan dalam hal ini, terutama guru matematika. Matematika memiliki alokasi waktu yang paling banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dikarenakan matematika adalah ilmu yang mendasar. Tetapi kenyataannya matematika justru menjadi momok bagi kebanyakan siswa dan akar dari segala kesulitan. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan tingkah laku anak didiknya.¹²

¹⁰ Ariesandi, Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta : Gramedia PustakaUtama, 2007), hal. 1

¹¹ Raodatul, Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 22

¹² Lisnawati, Sianjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 35

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri. Slavin dalam Shlomo menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam semua jenis hubungan sosial, dan secara spesifik terhadap hubungan antara siswa yang tidak memiliki dan yang memiliki hambatan akademis.¹³ Dalam metode ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah.

Adapun penerapan metode ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam. Masing – masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama – sama. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman – teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.¹⁴

Berdasarkan pengamatan di MI Al Ishlah Gondang siswa kelas IV mempunyai kesulitan dalam memahami pengurangan bilangan bulat. Siswa cenderung takut bahkan benci pada mata pelajaran matematika.

¹³ Shlomo, Sharan, *Handbook Of Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Familia, 2012), hal.33

¹⁴ Miftahul, Huda, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal 125 - 126

Matematika dianggap pelajaran yang rumit, menegangkan dan sulit untuk dipelajari. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya minat, motivasi dan keaktifan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Di dalam mempelajari materi tersebut guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan siswa tidak dilibatkan secara aktif. Metode yang digunakan adalah penugasan, juga tidak didukung dengan adanya media pembelajaran.¹⁵ Hal ini tentunya akan membuat motivasi belajar anak berkurang, karena penyajian pembelajaran yang kurang menarik. Berbagai permasalahan tersebut perlu diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran matematika khususnya bilangan bulat ini, diharapkan siswa mampu aktif dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika yang disajikan semenarik mungkin dengan metode yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Al Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung”.

¹⁵ Pengamatan pribadi, di ke kelas IV MI Al Islah Gondang, tanggal 09 Maret 2015

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran dikelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung.

2. Bagi kepala MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran mata pelajaran Matematika khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Terlebih madrasah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa masa depan.

3. Bagi siswa MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

4. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

5. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu model, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ Jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pokok bahasan Bilangan Bulat pada siswa kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Beberapa model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh para ahli. Beberapa model yang telah dikembangkan para ahli diantaranya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).

b) Tipe Team Assisted Individualization (TAI)

Metode pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Di samping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

d) Matematika

Matematika merupakan salah satu materi pelajaran yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika sebagai alat untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ilmu-ilmu lain seperti Fisika, Akutansi, Teknik, dan ilmu-ilmu lainnya.

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Al Islah Tiudan Gondang Tulungagung” adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman materi yang diukur melalui skor yang diperoleh dan kerjasama siswa yang diukur melalui pengamatan guru pada saat PTK berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode pembelajaran ini dilaksanakan sampai siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka : kajian pustaka mengenai, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hakikat matematika, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian tipe pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), langkah-langkah penerapan *Team Assisted Individualization* (TAI), serta bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika.
 - c. Bab III Metode Penelitian : jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Laporan hasil penelitian : deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

- e. Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan,saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.